

## Penerapan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Nurul Ulum

**Luluk Fuadah**

MA Nurul Ulum Gadingrejo  
lulukfuadah591@gmail.com

**Abstrak:** Metode Jigsaw merupakan metode pembelajaran yang menekankan aktifitas dan interaksi belajar siswa dalam memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang diharapkan. Latar belakang masalah adalah kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru sehingga proses belajar mengajar dominan guru sangat tinggi, sedangkan partisipasi siswa rendah sehingga pembelajaran cenderung searah dan metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas X di MA Nurul Ulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak kelas X di MA Nurul Ulum. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas karena ruang lingkupnya dalam pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Berdasarkan analisis data penelitian dapat diketahui bahwa setelah menggunakan metode Jigsaw dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu ketika pra survey hanya 6 siswa atau 20% yang tuntas, sedangkan 80% belum mencapai KKM. Ketika siklus I menjadi 14 siswa atau 46,6% tuntas, sedangkan 53,4% atau 16 siswa belum mencapai KKM dan pada siklus II yaitu 23 siswa atau 76,7% tuntas, sedangkan 23,3% atau sebanyak 7 siswa belum mencapai KKM dari jumlah keseluruhan 30 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Dengan menggunakan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak kelas X di MA Nurul Ulum. Hal ini terbukti dengan ketuntasan hasil belajar yang dicapai oleh siswa mencapai 76,7% dari hasil prasurvey 20%..

**Kata kunci:** metode jigsaw, hasil belajar siswa, aqidah akhlak

### Pendahuluan

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu, hampir semua Negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitupun juga dengan Negara Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alenia ke IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan dari Nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. (Kunandar, 2007)

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personil yang menduduki posisi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Didalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang di lakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.

Oleh karena itu, di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus memiliki teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. (Roestiyah, 2001)

Kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan materi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar peserta didik. Untuk dapat menyampaikan materi dengan baik agar peserta didik lebih mudah memahami materi, seorang guru selain harus menguasai materi, memang dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk menyesuaikan dengan situasi yang dihadapinya. Dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi peserta didik.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru didalam kelas, diantaranya metode-metode yang ada pada pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning). Menurut Slavin Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogeny. (Etin Solihatn dan Raharjo, 2008)

Jigsaw adalah salah satu metode yang ada pada pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) yang teknik pelaksanaannya dimulai dari pembentukan kelompok yang disusun oleh guru, agar siswa tidak memilih-milih teman yang disenangi saja, jadi sifatnya heterogen. Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. (Agus Suprijono, 2013) Setiap anggota kelompok diberi tugas untuk mempelajari materi tertentu, kemudian ada perwakilan kelompok bertemu dengan perwakilan kelompok lain, mereka belajar materi yang sama. Kemudian kelompok perwakilan dari kelompok ini kembali kekelompok asal dan menjelaskan apa yang sudah mereka bahas dalam pertemuan perwakilan kelompok tadi. (Buchari Alma, 2009)

Keberhasilan belajar menurut metode belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok- kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar. (Etin Solihatn dan Raharjo, 2008). Melalui belajar dari teman sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman peserta didik akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Dalam pembelajaran jigsaw, peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah- masalah tersebut dengan temannya. Melalui diskusi, akan terjadi elaborasi kognitif yang baik sehingga dapat meningkatkan daya nalar dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya.

Dengan menerapkan metode jigsaw ini diharapkan peserta didik memiliki pengalaman baru dalam belajar, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran itu pada intinya adalah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, berbagai strategi dan metode perlu digunakan agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut. Seorang guru harus mampu memilih strategi dan metode belajar guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan terbukti dapat membantu peserta didik mencerna, memahami, dan mengolah materi yang didapat. Dalam pembelajaran menggunakan tipe jigsaw ini peserta didik benar-benar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan mengobrol, mengantuk di dalam kelas.

Pembelajaran di MA Nurul Ulum Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu ini sebagian besar masih menggunakan metode lama yakni metode ceramah, hafalan, terkadang tanya jawab, jika hal ini berlangsung terus menerus maka bisa menjadikan peserta didik tidak konsentrasi, mengantuk dan hasil belajar tidak maksimal. Kondisi demikian harus segera diatasi dalam perubahan dalam mengajar. Jika dulu peserta didik hanya datang, duduk, dan diam maka saat inilah peserta didik harus benar-benar dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran yang terus menerus seperti ini membuat peserta didik tidak mampu mencapai kompetensi yang seharusnya dicapai. Peserta didik akan cenderung bosan dan jenuh dengan rutinitas yang itu-itu saja, tidak ada sesuatu yang bisa membuat mereka antusias terhadap pelajaran. Hal ini dapat menghambat peserta didik dalam mengeksplorasi dirinya, menghambat mereka dalam menuangkan kreativitasnya, dan masih banyak kerugian-kerugian yang lain yang dapat menghambat pertumbuhan kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik, sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian ketuntasan belajar minimum peserta didik.

Hasil prasurvei yang dilakukan pada peserta didik kelas X A MA Nurul Ulum Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak diperoleh bahwa hasil belajar pada ulangan harian dengan menggunakan metode ceramah, hafalan dan tanya menjawab ternyata hasil belajar peserta didik masih rendah. Seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 1  
Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak  
MA Nurul Ulum Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Alvi Hidayati	70	65	Tidak Tuntas
2	Andriyani	70	65	Tidak Tuntas
3	Anggara Prasetya	70	75	Tuntas
4	Anggi Kurnia Putri	70	65	Tidak Tuntas
5	Anisatul Fauziyah	70	60	Tidak Tuntas
6	Chika Efiana	70	65	Tidak Tuntas
7	Dela Adelia	70	60	Tidak Tuntas
8	Destra Arju Pratam	70	55	Tidak Tuntas
9	Devia Wulandari	70	60	Tidak Tuntas
10	Eka Septiani	70	55	Tidak Tuntas
11	Fajar Maulidia	70	60	Tidak Tuntas
12	Fauziah Faradita	70	75	Tuntas
13	Lulu Zahra Fahiro	70	58	Tidak Tuntas
14	M. Khambari	70	65	Tidak Tuntas
15	M. Ridho Muqorobin	70	45	Tidak Tuntas
16	Mei Tri Lestari	70	50	Tidak Tuntas
17	Merti Wahyuni	70	55	Tidak Tuntas
18	Nurmawati	70	80	Tuntas
19	Nurul Hidayatus Sholichah	70	80	Tuntas
20	Nur Indah Lestari	70	50	Tidak Tuntas
21	Ovane	70	58	Tidak Tuntas
22	Reni Oktaviana	70	55	Tidak Tuntas
23	Rohman Nurozaq	70	65	Tidak Tuntas
24	Satria Ego Prayugo	70	63	Tidak Tuntas
25	Seni Nirmala Dewi	70	75	Tuntas
26	Ummi Murdilah	70	55	Tidak Tuntas

27	Wanda Hamidah	70	50	Tidak Tuntas
28	Widiyanto	70	50	Tidak Tuntas
29	Yulfitra	70	60	Tidak Tuntas
30	Yuliana Sari	70	75	Tuntas

Berdasarkan data tersebut di atas, jelas bahwa hasil ulangan harian peserta didik kelas X A MA Nurul Ulum hanya 6 peserta didik yang memenuhi ketuntasan belajar bidang studi Fiqih dan 24 peserta didik belum tuntas.

Tabel 2  
Presentase Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas XA  
MA Nurul Ulum Tulungagung tahun ajaran 2021/2022

No	Nilai	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
1	45	1	3,3 %	Tidak Tuntas
2	50	4	13,4%	
3	55	5	16,7%	
4	58	2	6,6 %	
5	60	5	16,7%	
6	63	1	3,3 %	
7	65	6	20 %	
8	75	4	13,4%	Tuntas
9	80	2	6,6 %	
$\Sigma$		30	100%	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik hanya 20% yang tuntas sedangkan sisanya 80% diantaranya masih dibawah KKM yang ditentukan. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak Kelas X A MA Nurul Ulum masih rendah, karena masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai target minimal yang ditetapkan.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dilapangan dengan melakukan observasi, tes dan wawancara, serta dokumentasi maka gambaran tentang penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak Kelas X A MA Nurul Ulum Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

### *Penerapan Metode Jigsaw Siklus I*

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober 2021 dan 23 Oktober 2021 pukul 09.00-10.00 WIB atau dua kali pertemuan. Dalam setiap siklus terbagi menjadi 4 langkah yaitu: perencanaan tindakan siklus I, pelaksanaan tindakan siklus I, pengamatan (Observasi) tindakan siklus I dan refleksi tindakan siklus I.

#### a. Perencanaan (Planning)

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode jigsaw yaitu tentang materi makanan halal dan haram dalam Islam (makanan dan minuman halal haram). Adapun bahan ajar berupa buku cetak Aqidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah, lembar kerja kelompok berupa resume, alat pembelajaran, lembar observasi, dan alat evaluasi untuk menguji hasil belajar peserta didik.

#### b. Pelaksanaan tindakan (Action)

## 1) Pertemuan Pertama

Tindakan kelas siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu 16 Oktober 2021 pukul 09.00-10.00 WIB. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan pendidik yaitu sebagai berikut:

## a) Pendahuluan

Pada awal pembelajaran terlebih dahulu pendidik memulai dengan mengucapkan salam lalu peserta didik menjawab salam secara bersamaan. Kemudian pendidik memulai pelajaran dengan bersama-sama mengucapkan lafadz Basmallah, kemudian mengabsen kehadiran peserta didik. Selanjutnya pendidik menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi pembelajaran tentang makanan dan minuman halal dan haram. Namun sebelum kegiatan inti dimulai terlebih dahulu pendidik menanyakan dan mengingatkan kembali kepada peserta didik mengenai materi minggu lalu.

Pendidik juga menginformasikan kepada peserta didik bahwa dalam pembelajaran kali ini yaitu belajar dengan diskusi kelompok yaitu dengan menggunakan metode jigsaw. Pendidik lalu menjelaskan tata cara pelaksanaan dengan metode jigsaw. Pada waktu pendidik menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan, peserta didik terlihat sangat antusias, namun masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari pendidik tersebut

## b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini, pendidik mempersilahkan peserta didik membaca materi, kemudian pendidik menjelaskan sekilas materi, peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik. Kemudian pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Dalam penyusunan kelompok para peserta didik terlihat sedikit keberatan karena mereka mau memilih teman masing-masing untuk pasangan dalam kelompok. Adapun pembagian kelompok yaitu sebagai berikut:

Tabel 3  
Pembagian Kelompok Siklus I

<b>Kelompok I</b>	<b>Kelompok II</b>	<b>Kelompok III</b>
Alvi Hidayati Andriyani Anggara Prasetya Anggi Kurnia Putri Anisatul Fauziyah	Chika Efiana Devia Wulandari Destra Arju P Dela Adelia Eka Septiani	Fajar Maulidia Fauziyah Faradita Lulu M. Khambari M. Ridho Muqrobin
<b>Kelompok IV</b>	<b>Kelompok V</b>	<b>Kelompok VI</b>
Mei Tri Lestari Merti Wahyuni Nurmawati Nurul Hidayatus S Nur Indah Lestari	Ovane Reni Oktaviani Rohman Nurozaq Satria Ego P Seni Nirmala Dewi	Ummi Murdilah Wanda Hamidah Widiyanto Yuliana Sari Yulfitia

Setelah kelompok asal dibentuk, pendidik membagi tiap peserta didik dalam satu kelompok dengan materi yang berbeda. Dari setiap anggota kelompok mengambil kertas yang telah disediakan. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok ahli. Peserta didik masih terlihat bingung pada saat mereka harus bekerja sama dengan kelompok ahli. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/ subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka, setelah selesai berdiskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang

subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama walaupun masih ada saja peserta didik yang diam belum mau mengemukakan pendapat. Pada saat peserta didik melaksanakan kerja kelompok, pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar tersebut walaupun belum sepenuhnya mengawasi jalannya diskusi pada saat kelompok ahli kembali kekelompok asal karena keadaan didalam kelas masih gaduh.

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Karena waktu tinggal 10 menit jadi hanya 3 kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

### c) Kegiatan Akhir

Karena waktu sudah habis pendidik belum sempat menyimpulkan hasil kerja kelompok yang diperoleh peserta didik, kemudian pendidik hanya mengingatkan kepada peserta didik agar pada pertemuan minggu depan peserta didik sudah menyusun kursi dan meja menjadi 6 kelompok. Dalam kegiatan akhir ini pendidik bersama-sama peserta didik mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama mengucapkan lafadz Hamdalah, kemudian pendidik mengucapkan salam penutup.

## 2) Pertemuan Kedua

Tindakan kelas siklus I pada pertemuan kedua dilaksanakan pada Sabtu 22 November 2021 pukul 09.00-10.00 WIB. Pada siklus ini masih melanjutkan pelajaran sebelumnya dengan menggunakan metode jigsaw dan guru sebagai pengajar peserta didik, pada pertemuan ini pendidik melanjutkan pembelajaran minggu sebelumnya yaitu presentasi 3 kelompok dan pendidik serta peneliti mengevaluasi peserta didik dengan memberikan beberapa soal tentang materi pada minggu yang lalu, adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan pendidik atau guru yaitu sebagai berikut:

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmallah secara bersama-sama
- b) Guru mengadakan absensi terhadap kehadiran peserta didik
- c) Guru mereview dan merangsang ingatan peserta didik tentang materi pelajaran pada minggu yang lalu
- d) Peserta didik sudah membentuk kelompok seperti minggu yang lalu dan guru mempersilahkan kelompok 4, 5, dan 6 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- e) Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang hal-hal yang tidak dimengerti dan hasil diskusi kelompok
- f) Guru membagikan soal evaluasi siklus I
- g) Peserta didik menjawab soal ulangan/evaluasi selama waktu yang telah di tentukan
- h) Peserta didik mengumpulkan jawaban soal
- i) Guru menjelaskan dan menyimpulkan pembelajaran serta memberi nasehat, motivasi dan penguatan kepada peserta didik
- j) Guru menutup pembelajaran dengan mengucap hamdalah kemudian salam

### ***Observasi(Observation)***

Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan pada siklus I, bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw sudah berjalan akan tetapi belum maksimal. Guru belum sepenuhnya mengawasi jalannya proses diskusi kelompok awal dan kelompok ahli apalagi peserta didik masih sedikit bingung dan perlu diarahkan oleh guru. Ketika guru menjelaskan tata pelaksanaan metode jigsaw masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan. Peserta didik pada siklus I ini masih ada yang tidak mau mengungkapkan pendapat.

Selain melakukan pengamatan, peneliti pun melakukan wawancara. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik seperti Alvi Hidayati, M. Khambari, Yuliana Sari, Nurmawati, Wanda Hamidah, Destra Arju P, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat senang

dengan metode pembelajaran yang seperti ini karena biasanya pendidik hanya menjelaskan materi, mencatat, kemudian memberikan latihan soal. Selain itu peserta didik bisa menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya dan mereka senang karena bisa lebih akrab dengan teman-teman yang lain dan tukar pendapat. Walaupun masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.

### ***Refleksi(Reflection)***

Refleksi pada siklus I ini dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak sekaligus sebagai peneliti. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat pendidik melakukan penerapan metode jigsaw, diperoleh gambaran bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini telah terlaksana dengan baik, meskipun masih kurang memuaskan karena masih ada beberapa kendala yaitu:

1. Pelaksanaan langkah-langkahnya masih sering kaku atau terjadi kesalahan persepsi, karena metode pembelajaran seperti ini masih baru
2. Pendidik belum sepenuhnya mengawasi peserta didik dalam mencari anggota kelompok ahli dan cara menyampaikan hasil yang didapat untuk disampaikan pada kelompok asal
3. Peserta didik belum terbiasa dengan kehadiran peneliti atau kolaborator yang mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran sehingga suasana kelas kelihatan sedikit kaku
4. Masih ada peserta didik yang tidak mau mengemukakan pendapat pada saat diskusi berlangsung
5. Peserta didik juga ada yang belum sempat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dikarenakan keterbatasan waktu.

Dari keterangan refleksi diatas, maka pada siklus II dilakukan perbaikan dengan rencana tindakan sebagai berikut:

1. Pendidik harus menjelaskan kembali tentang metode jigsaw supaya tidak kaku atau salah persepsi seperti saat pelaksanaan siklus I
2. Pendidik lebih membimbing peserta didik untuk mencari anggota kelompok ahli dan cara menyampaikan hasil belajar kepada kelompok asal
3. Memotifasi peserta didik agar bisa bekerjasama dalam kelompok dan bisa mengemukakan pendapat atau tidak lagi pasif
4. Perlu adanya umpan balik (feed back) dari pendidik dengan peserta didik serta kerja sama antar peserta didik agar tahu sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi ajar yang disampaikan. Terutama peserta didik dalam mengungkapkan pendapat dengan kalimat mereka sendiri.

Adapun hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas X A pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4  
Hasil Belajar Peserta Didik MA Nurul Ulum Tulungagung Siklus I

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Alvi Hidayati	70	75	Tuntas
2	Andriyani	70	50	Tidak Tuntas
3	Anggara Prasetya	70	70	Tuntas
4	Anggi Kurnia Putri	70	65	Tidak Tuntas
5	Anisatul Fauziyah	70	65	Tidak Tuntas
6	Chika Efiana	70	70	Tuntas
7	Dela Adelia	70	65	Tidak Tuntas

8	Destra Arju Pratam	70	70	Tuntas
9	Devia Wulandari	70	75	Tuntas
10	Eka Septiani	70	65	Tidak Tuntas
11	Fajar Maulidia	70	65	Tidak Tuntas
12	Fauziah Faradita	70	80	Tuntas
13	Lulu Zahra Fahiro	70	65	Tidak Tuntas
14	M. Khambari	70	65	Tidak Tuntas
15	M. Ridho Muqorobin	70	75	Tuntas
16	Mei Tri Lestari	70	60	Tidak Tuntas
17	Merti Wahyuni	70	65	Tidak Tuntas
18	Nurmawati	70	75	Tuntas
19	Nurul Hidayatus Sholichah	70	75	Tuntas
20	Nur Indah Lestari	70	60	Tidak Tuntas
21	Ovane	70	65	Tidak Tuntas
22	Reni Oktaviana	70	75	Tuntas
23	Rohman Nurozaq	70	65	Tidak Tuntas
24	Satria Ego Prayugo	70	65	Tidak Tuntas
25	Seni Nirmala Dewi	70	75	Tuntas
26	Ummi Murdilah	70	70	Tuntas
27	Wanda Hamidah	70	70	Tuntas
28	Widiyanto	70	65	Tidak Tuntas
29	Yulfitra	70	65	Tidak Tuntas
30	Yuliana Sari	70	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>2045</b>	
<b>Rata-Rata</b>			<b>68</b>	

Berdasarkan data hasil belajar evaluasi siklus I diatas diketahui bahwa setelah menggunakan metode jigsaw dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dari 6 peserta didik yang tuntas menjadi 14 peserta didik dan nilai yang diperoleh oleh mayoritas peserta didik mengalami peningkatan walaupun belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Tabel 5

Presentase Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas X A Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
1	50	1	3,3 %	Tidak Tuntas
2	60	2	6,6 %	
3	65	13	43,5%	
4	70	5	16,7%	Tuntas
5	75	8	26,6%	
6	80	1	3,3 %	
$\Sigma$		30	100%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari keseluruhan 30 peserta didik pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar yaitu 46,6% peserta didik tuntas dan 53,4% peserta didik belum tuntas.

### ***Penerapan Metode Jigsaw Siklus II***

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Oktober 2021 dan 01 November 2021 Pukul 09.00-10.00 WIB atau dua kali pertemuan. Dalam setiap siklus terbagi menjadi 4 langkah yaitu: perencanaan tindakan siklus II, pelaksanaan tindakan siklus II, pengamatan tindakan siklus II dan refleksi tindakan siklus II.

a. Perencanaan (Planning)

Pada siklus II, peneliti beserta pendidik memperbaiki langkah-langkah pelaksanaan metode jigsaw, pendidik menjelaskan kembali mengenai langkah-langkah metode jigsaw agar tidak salah persepsi, pendidik memberikan arahan agar peserta didik tidak malu dan mau mengungkapkan pendapat, dan pendidik membimbing peserta didik untuk mencari kelompok ahli dan memberikan informasi cara menyampaikan hasil diskusi dengan kelompok ahli kepada kelompok asal. Selain itu, ketika masih ada peserta didik yang belum maksimal dalam memberikan info hasil diskusi kelompok ahli, pendidik menyiasatinya dengan cara menyuruh peserta didik membaca materi terlebih dahulu sebelum memulai untuk berdiskusi. Peneliti juga mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Ayo Bertaubat Adapun bahan ajar berupa buku paket Aqidah Akhlak kelas X MA, lembar kerja kelompok, alat pembelajaran, lembar observasi, dan alat evaluasi untuk menguji hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan tindakan (Action)

1) Pertemuan Pertama

Tindakan kelas siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 27 Oktober 2021 pukul 09.00-10.00 WIB. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan pendidik yaitu sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pada awal pembelajaran terlebih dahulu pendidik memulai dengan mengucapkan salam lalu peserta didik menjawab salam secara bersamaan. Kemudian pendidik memulai pelajaran dengan bersama-sama mengucapkan lafadz Basmallah, kemudian mengabsen kehadiran peserta didik. Selanjutnya pendidik menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi pembelajaran tentang binatang yang halal dan haram. Namun sebelum kegiatan inti dimulai terlebih dahulu pendidik menanyakan dan mengingatkan kembali kepada peserta didik mengenai materi minggu lalu.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini, pendidik mempersilahkan peserta didik membaca materi kemudian pendidik menjelaskan sekilas materi, peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik. Kemudian pendidik membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 peserta didik. Pada pembagian kelompok siklus II ini semua peserta didik tidak ada yang protes, karena mereka mulai mengerti mengenai pembelajaran metode jigsaw. Adapun pembagian kelompok peserta didik pada siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 6  
Pembagian Kelompok Siklus II

<b>Kelompok 1</b>	<b>Kelompok II</b>	<b>Kelompok III</b>
Yuliana Sari	Anggara Prasetya	Chika Efiana
Alvi Hidayati Andriyani	Wanda Hamidah	Dela Adelia
Yulfito	Umi Murdilah	Seni Nirmala D
Widianto	Anggi Kurnia P	Satria Ego P
	Anisatul Fauziah	Destra Arju P

<b>Kelompok IV</b>	<b>KelompokV</b>	<b>KelompokVI</b>
Devia Wulandari Eka Septiani Rohman Nurozaq Reni Oktaviana Fajar Maulidia	Fauziah Faradita Lulu Zahra Fahiro M. Khambari Ovane Nur Indah Lestari	M. Ridho Muqorrobin Mei Tri Lestari Merti Wahyuni Nurmawati Nurul Hidayatus S

Setelah kelompok asal dibentuk, pendidik membagi tiap peserta didik dalam satu kelompok dengan materi yang berbeda. Dari setiap anggota kelompok mengambil kertas yang telah disediakan. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/ subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka. Pada siklus II ini, peserta didik tidak lagi terlihat kaku atau kebingungan dalam mencari kelompok ahli sehingga mereka bisa lebih cepat dan semangat untuk mendiskusikan subbab materi yang harus dipelajari.

Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli dan kelompok asal, selanjutnya diadakan presentasi masing-masing kelompok, guru memberikan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok. Pada saat berlangsungnya kerja kelompok, guru membimbing kelompok-kelompok belajar tersebut sehingga masing-masing peserta didik dapat berpartisipasi dan sudah terlihat adanya peningkatan keaktifan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dan dalam kerjasama melaksanakan tugas kelompok peserta didik nampaknya lebih baik dan tenang dibandingkan pada siklus sebelumnya.

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya pendidik mengklarifikasi hasil diskusi kelompok dan memberikan penjelasan mengenai materi yang belum dimengerti oleh peserta didik, selanjutnya pendidik menceritakan manfaat yang dapat diambil dari Bertaubat serta menyimpulkan materi pelajaran.

### c) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir ini pendidik memberi motivasi dan penguatan serta pendidik bersama-sama peserta didik mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama mengucapkan lafadz Hamdalah, kemudian pendidik mengucapkan salam penutup.

### 2) Pertemuan Kedua

Tindakan kelas siklus II pada pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin 01 November 2021 pukul 09.00-10.00 WIB. Pada siklus ini masih melanjutkan pelajaran sebelumnya dengan menggunakan metode jigsaw dan mengevaluasi peserta didik dengan memberikan beberapa soal tentang materi pada minggu yang lalu. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan pendidik atau guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmallah secara bersama-sama
- 2) Guru mengadakan absensi terhadap kehadiran peserta didik
- 3) Guru mereview dan merangsang ingatan peserta didik tentang materi pelajaran pada minggu yang lalu
- 4) Guru berdiskusi serta bertanya jawab dengan peserta didik tentang hal-hal yang tidak dimengerti dan hasil diskusi kelompok minggu sebelumnya
- 5) Guru membagikan soal evaluasi siklus II
- 6) Peserta didik menjawab soal ulangan/evaluasi selama waktu yang telah di tentukan
- 7) Peserta didik mengumpulkan jawaban soal.

- 8) Guru menjelaskan dan menyimpulkan pembelajaran serta memberi nasehat, motivasi dan penguatan kepada peserta didik
- 9) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah kemudian salam

### ***Observasi (Observation)***

Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode jigsaw sudah benar dan sesuai dengan langkah- langkah pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran peserta didik tampak lebih fokus serta pendidik memberikan arahan dan dorongan agar peserta didik mengungkapkan pendapat. Pendidik juga lebih banyak memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan berdiskusi dan banyak melakukan tanya jawab seputar materi yang belum dipahami.

Peserta didik tampak lebih disiplin dari sebelumnya, baik dalam mengikuti pelajaran maupun dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Adanya peningkatan dari mulai pembagian kelompok yang mulai tidak gaduh lagi dan pendidik sudah mulai bisa meningkatkan pengawasan pada peserta didik dalam melakukan tugas kelompok.

### ***Refleksi (Reflection)***

Refleksi pada siklus II ini dilaksanakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat pendidik melakukan penerapan metode jigsaw, diperoleh gambaran bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini telah terlaksana dengan baik. Sudah terlihat bahwa peserta didik tidak lagi kebingungan ketika ada intruksi dari pendidik pada saat pengorganisasian kelompok dan sudah terlihat aktifitas peserta didik sudah meningkat. Adapun keaktifan peserta didik tersebut tidak terlepas dari pendidik sendiri yang dianggap telah cukup mampu untuk menerapkan metode jigsaw.

Tabel 7  
Hasil Belajar Peserta Didik MA Nurul Ulum Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Alvi Hidayati	70	80	Tuntas
2	Andriyani	70	75	Tuntas
3	Anggara Prasetya	70	80	Tuntas
4	Anggi Kurnia Putri	70	75	Tuntas
5	Anisatul Fauziyah	70	75	Tuntas
6	Chika Efiana	70	75	Tuntas
7	Dela Adelia	70	80	Tuntas
8	Destra Arju Pratam	70	80	Tuntas
9	Devia Wulandari	70	75	Tuntas
10	Eka Septiani	70	65	Tidak Tuntas
11	Fajar Maulidia	70	75	Tuntas
12	Fauziah Faradita	70	90	Tuntas
13	Lulu Zahra Fahiro	70	60	Tidak Tuntas
14	M. Khambari	70	75	Tuntas
15	M. Ridho Muqorobin	70	80	Tuntas
16	Mei Tri Lestari	70	65	Tidak Tuntas
17	Merti Wahyuni	70	75	Tuntas
18	Nurmawati	70	80	Tuntas
19	Nurul Hidayatus Sholichah	70	85	Tuntas
20	Nur Indah Lestari	70	65	Tidak Tuntas
21	Ovane	70	75	Tuntas

22	Reni Oktaviana	70	85	Tuntas
23	Rohman Nurozaq	70	60	Tidak Tuntas
24	Satria Ego Prayugo	70	65	Tidak Tuntas
25	Seni Nirmala Dewi	70	75	Tuntas
26	Ummi Murdilah	70	80	Tuntas
27	Wanda Hamidah	70	75	Tuntas
28	Widiyanto	70	75	Tuntas
29	Yulfita	70	65	Tidak Tuntas
30	Yuliana Sari	70	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>2240</b>	
<b>Rata-Rata</b>			<b>75</b>	

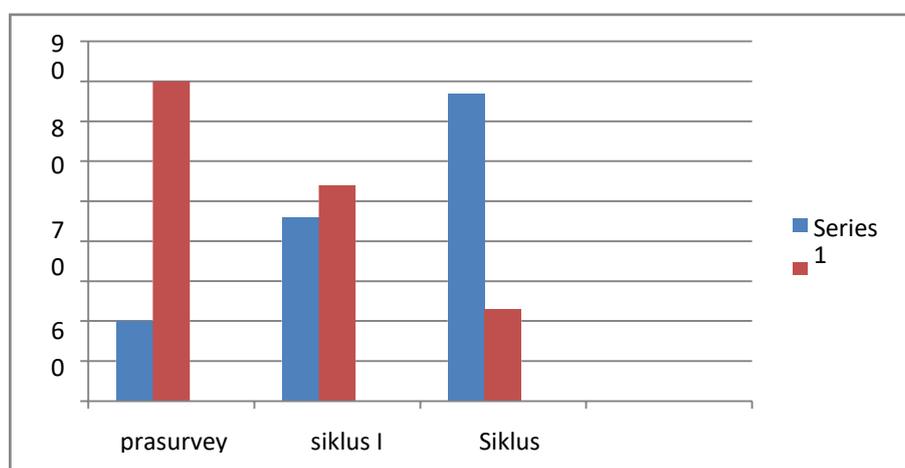
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan jumlah nilai 2240 dan rata-rata nilai mencapai 75 dengan nilai yang bervariasi. Untuk lebih jelasnya berikut presentase hasil belajar peserta didik kelas X A :

Tabel 8  
Presentase Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas X A Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
1	60	2	6,6 %	Tidak Tuntas
2	65	5	16,7%	
5	75	13	43,5%	Tuntas
6	80	7	23,3%	
7	85	2	6,6 %	
8	90	1	3,3 %	
$\Sigma$		30	100%	

Dari tabel presentase diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah cukup baik, adapun peserta didik yang mencapai ketuntasan terdapat 30 orang dengan persentase 76,7 %, sedangkan sisanya yang belum tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase 23,3%, jadi dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini telah mencapai hasil belajar tuntas atau mastery learning yakni ketuntasan mencapai 76,7%.

Berdasarkan penerapan siklus I dan siklus II serta wawancara, penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas X A MA Nurul Ulum Tulungagung telah terlaksana dengan baik dan memberi perubahan yang positif. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Sebagaimana dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Berdasarkan diagram tersebut, terbukti ada peningkatan hasil belajar peserta didik yang telah mencapai KKM, pada hasil belajar prasurvey terdapat 20% peserta didik yang mencapai KKM, sedangkan 80% belum mencapai KKM. Pada siklus pertama 46,6 % atau sebanyak 14 peserta didik dari 30 peserta didik telah mencapai KKM, sedangkan 53,4 % atau 16 orang belum mencapai KKM. Dan pada siklus kedua 76,7 % atau sebanyak 23 dari 30 peserta didik telah mencapai KKM, sedangkan 23,3 % atau sebanyak 7 peserta didik belum mencapai KKM.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan rangkaian penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode jigsaw mendapatkan respon yang baik dari peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik di kelas X A MA Nurul Ulum Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan: 1) Dengan penerapan metode jigsaw pada materi pelajaran Ayo Bertaubat dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi atau bahan ajar pelajaran, 2) Dengan menggunakan metode jigsaw pada perkembangannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari tiap siklusnya, yaitu : a) Siklus I: hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan yaitu 46,6% atau 14 peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 30 peserta didik, b) Siklus II: hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan yaitu 76,7% atau 23 peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 30 peserta didik.

Dengan demikian terjawab hipotesis tindakan dalam penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak kelas X A di MA Nurul Ulum Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

## **Bibliografi**

- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buchari Alma. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Etin Solihatini dan Raharjo. 2008. *Coperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

